

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang fungsi, makna, dan bentuk ungkapan larangan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006: 72). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.

Seperti pendapat yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975) dalam Maleong (2002: 3) yang menyatakan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2006: 11). Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menggambarkan data-data secara sistematis, jelas, faktual serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya tentang bentuk komunikasi kelompok antara tim pengajar dan murid di sanggar tari.

3.2 Definisi Konsep

Untuk menghindari penyimpangan dan memberi arah dalam menafsirkan konsep-konsep yang ada, maka dalam penelitian ini dirumuskan definisi konseptual sebagai berikut :

1. Komunikasi Kelompok

Komunikasi Kelompok adalah interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Komunikasi kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aktivitas interaksi yang selalu dilakukan sebelum dan sesudah menari sebagai sarana penyampaian pesan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar, prinsip, teknik-teknik dan berbagai pengetahuan lainnya, biasanya dalam bentuk percakapan langsung dan bisa juga dalam bentuk kelompok kecil.

2. Pola Komunikasi Kelompok

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah di gunakan dalam komunikasi. Menurut Canggara (dalam Rakhmat, 2012) pola komunikasi terdiri dari pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular.

Pola komunikasi kelompok juga terbagi menjadi 4 macam yang terdiri dari pola roda, pola rantai, pola lingkaran dan pola bintang. (Widjaja,2000: 102)

3. Penguasaan Teknik Gerak Tari

Penguasaan merupakan suatu obyek yang berhubungan dengan pembelajaran lebih tertuju pada materi yang bersifat teoritis maupun praktek dan merupakan suatu proses atau cara untuk memahami suatu bidang pengetahuan atau keterampilan tertentu. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan penguasaan yaitu proses perbuatan yang diawali dengan proses mengetahui kemudian mengerti dengan baik dan benar berbagai pesan yang disampaikan yang berisi pengetahuan dasar, teknik-teknik dan tata cara, serta berbagai pengetahuan lainnya mengenai seni tari, serta dapat mempraktikkannya kembali.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif sangat penting adanya fokus penelitian, karena fokus penelitian akan membatasi ruang lingkup penelitian yang akan diteliti dan memegang peranan yang sangat penting dalam memandu serta menjalankan suatu penelitian.

Penelitian ini akan difokuskan pada :

1. Komunikasi kelompok sanggar tari “Sasana Budaya” Bandar Lampung, dengan indikator penilaian jumlah interaksi antara pengajar dan penari anak, proses penyampaian pesan tari kepada penari anak, dan mengetahui sejauh mana komunikasi verbal dan non verbal dalam proses mengajar.
2. Pola komunikasi kelompok sanggar tari “Sasana Budaya” Bandar Lampung, dengan indikator penilaian peran pemimpin terhadap keaktifan penari anak, dan sistem komunikasi penari anak kepada pengajar.
3. Penguasaan teknik gerak tari pada anak di sanggar tari “Sasana Budaya” Bandar Lampung, dengan indikator penilaian *feedback* penari anak kepada pengajar, frekuensi dapat mengulang gerakan tanpa bimbingan dari pengajar, dan mengetahui kendala dalam proses mengajar.

3.4 Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan adalah teknik *purposive* (disengaja) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Singarimbun & Effendi, 2000: 35)

Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah anggota (guru dan penari anak) dari sanggar tari “Sasana Budaya” Bandar Lampung dengan kriteria sebagai berikut :

1. Informan memiliki pengetahuan yang cukup banyak mengenai teknik-teknik tari serta mampu mempraktekkan teknik-teknik tersebut dengan baik dan benar.
2. Informan memiliki pengaruh didalam sanggar tari dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik.
3. Informan merupakan anggota yang aktif mengikuti latihan dan aktivitas tari.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas dan hasil pra survey yang dilakukan penulis, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini terdapat 10 orang.


Alasan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Dua orang pengajar yang mempunyai kewajiban dalam menginformasikan dan mengajarkan teknik-teknik tari kepada murid, memiliki pengaruh di dalam sanggar tari karena memegang peranan penting dalam keberlangsungan sanggar tari tersebut, dan selalu aktif mengikuti setiap kegiatan sanggar tari.
2. Khusus untuk murid, penulis sengaja menentukan hanya 8 orang sebagai informan karena penulis melihat dari latar belakang dan kualitas pendidikan informan tersebut yang telah mencukupi untuk memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan penulis, serta pencapaian prestasi yang telah diraih.

Dengan kriteria anak yang duduk dikelas 4-5 SD (berdasarkan tinjauan pustaka masa anak sekolah ini salah satunya berlangsung dari umur 10 – 11 tahun), dan minimal telah menjadi anggota sanggar selama 3 – 8 tahun.

Tabel 2. Kriteria Informan

No	Nama	Umur	Kelas	Masa Anggota
1	Anindya Amelia Fairuz	11 Tahun	5 SD	7 Tahun
2	Putri Aulia Az-Zahra	11 Tahun	5 SD	7 Tahun
3	Yeni Tsuroya	11 Tahun	5 SD	6 Tahun
4	Malica Aulia Salsabila F	11 Tahun	5 SD	6 Tahun
5	Adelia Dewi Lestari	10 Tahun	4 SD	8 Tahun
6	Jemima Dayinta Helau	11 Tahun	5 SD	6 Tahun
7	Rheasilva Nabilah	11 Tahun	5 SD	5 Tahun
8	Tria Ayu Pebriana	10 Tahun	4 SD	5 Tahun
9	Siti Naila Tika Amalia	10 Tahun	4 SD	5 Tahun
10	Amelia Putri	10 Tahun	4 SD	5 Tahun
11	Nirbita Yafi	10 Tahun	4 SD	5 Tahun
12	Sattiya Apriliyanti	11 Tahun	5 SD	3 Tahun

 = Penari berusia 10-11 tahun yang berprestasi hingga tingkat nasional dan telah menjadi anggota selama 3-8 tahun

Apabila penulis merasa kekurangan dalam pengambilan data dari informan yang dimaksud, tidak menutup kemungkinan untuk menambah jumlah informan dalam penelitian ini.

3.5 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari sanggar tari dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan bentuk komunikasi kelompok dalam sanggar tari “Sasana Budaya”. Wawancara ini dilakukan secara mendalam kepada informan yang telah ditunjuk. Baik secara langsung, maupun menggunakan media.

2. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang penting dalam penelitian ilmiah dengan melakukan pengamatan, pencatatan, serangkaian perilaku dan sebagainya secara langsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ke objek penelitian yaitu sanggar tari "Sasana Budaya". Observasi dapat dilakukan saat penari sedang menjalani latihan atau perlombaan.

3. Dokumentasi dan Studi Pustaka

Yaitu penggunaan bahan dokumenter yang diperoleh dari tempat latihan atau perlombaan ataupun dari penari itu sendiri berupa data yang relevan dengan penelitian dan pengumpulan data dari berbagai literatur pendukung.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan interpretatif. Analisis data dilakukan dengan cara mengatur secara sistematis pedoman wawancara, catatan lapangan, data kepustakaan untuk mendapatkan pengetahuan dari data, kemudian memformulasikan secara deskriptif, selanjutnya memproses data tersebut.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

Tahap Pertama : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan topik masalah.

Tahap Kedua : Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

Tahap Ketiga : Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan atau menafisirkan informasi terhadap masalah yang diteliti.

Tahap Keempat : Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang berdasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dan fokus penelitian.